

Realisasi Model Problem Based Learning pada Materi IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Realization of the Problem Based Learning Model on Social Studies to Improve Student's Social Skill

Safira Nurulita¹, Vita Fitriatul Ulya², Zainal Abidin³

^{1,2,3} IAI Al Hikmah Tuban

¹safiranutulita701@gmail.com, ²vita3@gmail.com, ³zainal09031986@gmail.com

Abstract

Responsiveness to problems is a social skill that students must have. But the reality is that many students do not have good social behavior. So there is a need for a learning model that can improve students' social skills. This study aims to determine the learning process using a problem-based learning model in the social studies material of grade 6 MI Hidayatus Shibyan Jatirogo Tuban students. The research method used is descriptive qualitative where researchers describe field findings qualitatively and use interview, observation and documentation techniques in data mining. The results found were the use of a problem-based learning model carried out by grade 6 MI teacher Hidayatus Shibyan as an effort to improve the social skills of students who had been judged by student teachers to lack good social behavior. This is shown by the attitude of students who have not been able to cooperate and have not been responsive to the problems that exist around them. Through social studies learning with a problem-based learning model, it is hoped that it will be a stimulus to form a student character that is full of sympathy, empathy and able to adapt to problems in their environment

Keywords: *Problem Based Learning, Social Studies, Social Skills*

Abstrak

Salah satu keterampilan sosial yang harus peserta didik miliki adalah sikap tanggap pada masalah. Namun pada faktanya banyak peserta didik yang belum memiliki perilaku sosial yang baik. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model problem based learning pada materi IPS siswa kelas 6 MI Hidayatus Shibyan Jatirogo Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti berupaya mendeskripsikan temuan lapangan secara kualitatif dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penggalan datanya. Hasil yang ditemukan adalah penggunaan model problem based learning dilakukan guru kelas 6 MI Hidayatus Shibyan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yang selama ini dinilai guru siswa kurang memiliki perilaku sosial yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa

yang belum bisa bekerjasama dan belum tanggap terhadap masalah yang ada di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS dengan model problem based learning diharapkan menjadi stimulus agar terbentuk karakter siswa yang penuh simpati, empati dan mampu beradaptasi terhadap masalah di lingkungannya.

Kata Kunci: Problem Based Learning, IPS, Keterampilan Sosial

Pendahuluan

Dewasa ini zaman berkembang semakin pesat, menuntut siswa harus belajar agar mampu mengelola dan menerapkan pemikiran secara kreatif. Tidak hanya dalam hal emosi saja yang perlu dikelola, akan tetapi mengelola informasi yang didapat dari berbagai macam sumber dan lingkungan juga penting.¹ Sehingga pemikiran kritis dan keterampilan dalam memecahkan setiap persoalan yang ada di lingkungan menjadi hal urgen yang harus siswa miliki. Dengan demikian guru sebagai fasilitator harus dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dan mengembangkannya agar apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai, khususnya dalam hal ini adalah keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial adalah kemampuan dan kecakapan dalam berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam sebuah organisasi atau kelompok. Secara generalisasi menurut Walker dalam Mushfi, keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh

individu agar ia mampu berinteraksi secara positif bersama orang lain.² Interaksi yang positif tercermin ketika individu mampu menerima teman-teman sebayanya dan memiliki energi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru serta mengelola permasalahan secara efektif.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk keterampilan sosial siswa. Menurut Arends dalam Putu Suardana, "PBL merupakan metode pembelajaran yang memaparkan beragam situasi permasalahan yang nyata dan signifikan kepada para siswa, yang dapat digunakan sebagai awal untuk melakukan penelitian dan eksplorasi lebih lanjut".³ Sedangkan menurut Sanjaya, PBL dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang fokus pada penelelitan ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.⁴ Saat ini model pembelajaran PBL banyak digunakan guru untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kemampuan menyele-

¹ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Seminar Nasional Pendidikan* (2019): 924–932.

² Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 211–227, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

³ Putu Suardana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 270.

⁴ Suardana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru."

saikan masalah ini merupakan salah satu kriteria keterampilan sosial.

Pada PBL terdapat sintaks pembelajaran yang dapat diterapkan untuk merangsang keterampilan berpikir siswa, terutama dalam hal berpikir kritis.⁵ Berfikir kritis adalah pola pikir yang reflektif mempunyai pemikiran kreatif yang akan menghasilkan pemikiran secara logis, meyakini keputusan yang ditetapkan dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶ Pengertian mengenai *problem based learning* ini tidak terjadi banyak perbedaan pendapat dari para tokoh, yaitu sebagai upaya untuk menumbuhkan pemikiran berfikir kritis dalam menghadapi sebuah masalah, dengan cara mengenalkan suatu permasalahan terhadap siswa, memberikan fasilitas pada siswa untuk belajar, dan mendampingi alur proses penyelesaian persoalan yang dilalui oleh siswa.

Salah satu realisasi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* adalah dengan cara guru memberikan sebuah bacaan kepada peserta didik yang berisi tentang sebuah permasalahan, selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca, menganalisis faktor penyebab terjadinya masalah dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut.⁷ Ketika peserta didik mampu memberikan penyelesaian masalah dengan jawaban yang heterogen maka dapat dikatakan siswa

tersebut memiliki keterampilan sosial yang baik.

Merupakan hal yang penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan sosial, saat berhadapan dengan suatu masalah siswa harus memiliki ide dan kapabilitas untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan tersebut. Dalam lingkup pendidikan, keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berpartisipasi, bekerjasama, berbagi dan beradaptasi. Kemampuan ini tercermin dalam tindakan seperti simpati, empati, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan ketaatan terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁸

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Hidayatus Shibyan pada kelas 6 materi IPS bahwa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa guru menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*. Tahapan yang dilakukan oleh guru pertama kali adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya guru membagikan kertas berisi bacaan terkait problematika sosial dampak dari bencana alam, kemudian guru menginstruksikan agar siswa membaca teks tersebut dan menganalisis pemecahan masalah yang ada dalam teks bacaan.⁹ Dari hasil wawancara hal ini dilakukan guru

⁵ Masrinah, Aripin, and Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis."

⁶ Endang Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11-16.

⁷ Rizka Syafitri Adhitya, An Nuril, and Maulida Fauziah, "Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains 128

Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir," *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 11, no. 1 (2023): 38-45, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.

⁸ Bali, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial."

⁹ Hasil observasi di MI Hidayatus Shibyan Jatirogo, pada 09 Februari 2023.

karena sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang sebelumnya siswa pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam membelajarkan materi IPS.¹⁰

Penelitian terkait model pembelajaran *problem based learning* telah banyak dilakukan. *Pertama*, Saputra melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran Jigsaw dan *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Batik 1 Surakarta.¹¹ *Kedua*, penelitian Nurmayani di SMA Negeri 6 Mataram menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir logis dan mampu merumuskan ide-ide mereka dengan lebih baik.¹² *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bernardus Agus Munadi mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efisien dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, termasuk kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi.¹³ *Keempat*, penelitian Yoga Prawata yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembel-

ajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep pendidikan jasmani dengan hasil yang positif dan nilai yang signifikan.¹⁴ Melalui beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar, aspek kognitif siswa, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemahaman konsep. Penelitian yang saat ini peneliti lakukan memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu, yaitu penerapan metode *problem based learning* dikaitkan dengan keterampilan sosial siswa khusus pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat pendidikan dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis dan menjelaskan bagaimana fenomena sosial dalam hal ini proses pembelajaran di kelas 6 MI Hidayatus Shibyan Jatirogo Tuban. Obyek yang diteliti adalah peran guru dalam menggunakan model *problem based learning* dalam materi IPS dan respon siswa dalam proses pembe-

¹⁰ Nadzirotu Sholihah, *wawancara*, Tuban, 13 Februari 2023.

¹¹ Maskhur Dwi Saputra et al., "Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 1077–1094.

¹² Iwan Ramadhan, "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 358–369.

¹³ Bernardus Agus Munadi, "The Implementation of Problem Based Learning to Improve The Students' Learning Outcomes of Cognitive Aspects in Oxy Acetylene Welding Course," *Indonesian Journal of Science and Education* 3, no. 2 (2019): 115.

¹⁴ I Made Yoga Parwata, "Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan : Meta-Analisis," *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 1 (2021): 1–9.

lajaran. Sebagai *key instrument*, peneliti berusaha menggali data sesuai topik penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkait penggunaan model *problem based learning* yang diterapkan guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas 6 MI Hidayatus Shibyan, maka peneliti menganalisis menggunakan teknik kondensasi data (mengurangi dan memilah data), penyajian data dan verifikasi. Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik atau metode dan waktu.

Temuan dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran penting sekali mengembangkan keterampilan sosial pada siswa. Aspek-aspek keterampilan sosial tersebut meliputi *peer relationship*, *self management*, *compliance* dan *assertion*. Menurut Kusadi, keterampilan sosial merupakan keterampilan interpersonal yang membantu individu dalam memperluas jaringan atau jejaring sosial mereka.¹⁵ Keterampilan sosial meliputi keterampilan individu dalam berinteraksi dengan orang lain bahkan masyarakat dalam memecahkan masalah, agar individu tersebut dapat hidup harmonis berdampingan dengan masyarakat di lingkungannya. Salah satu bentuk upaya meningkatkan keterampilan sosial di sekolah adalah dengan membangun ker-

jasama dan komunikasi dengan teman-teman sebayanya.

Keterampilan sosial adalah salah satu bentuk kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.¹⁶ Dalam konteks psikologis, keterampilan sosial merujuk pada kapasitas individu untuk mengelola emosi dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain secara bijaksana, memahami dinamika dalam jaringan sosial, berkomunikasi dengan lancar, mengatasi permasalahan, dan berkolaborasi dalam kerja tim.¹⁷

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas 6 MI Hidayatus Shibyan dalam materi IPS, menunjukkan guru menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas 6. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain; 1) guru mengkomunikasikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran, 2) guru menjelaskan-rincian pelaksanaan pembelajaran, 3) guru memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, 4) guru mengorganisasi tugas belajar berkaitan dengan masalah yang dipilih dalam hal ini terkait problem yang dihadapi ketika terjadi bencana alam (sesuai materi IPS kelas 6), 5) guru memberikan teks bacaan berisi informasi-informasi dan siswa diminta untuk menganalisis

¹⁵ Ni Made Risa Kusadi, I Putu Sriartha, and I Wayan Kertih, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif," *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): 18–27.

¹⁶ Angga Putra, Putri Surya Damayanti, and Nurahmawati Nurahmawati, "Hubungan

Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 217–221.

¹⁷ Putra, Damayanti, and Nurahmawati, "Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

masalah yang terjadi akibat bencana alam, 6) guru memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan jawaban atas masalah yang ada, dan 7) guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses yang sudah dilalui siswa dalam memecahkan masalah.¹⁸

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Novelni ada 5 tahap, yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, 3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, 4) menyajikan hasil karya dan mengembangkannya, dan 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁹ Pada tiap tahap pelaksanaan metode *problem based learning* harus dimaksimalkan agar dapat mengubah proses belajar menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Metode *problem based learning* dianggap cocok oleh guru kelas 6 MI Hidayatus Shibyan mengatasi problem sosial siswa, seperti kurangnya sikap mau bekerjasama, acuh terhadap teman, dan kesulitan ketika dihadapkan pada masalah atau soal. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan IPS yang selalu dinamis dan membutuhkan keterampilan pemecahan masalah. Ada banyak metode yang bisa digunakan guru dalam

membuat siswa aktif, seperti metode *problem based learning* dan *project based learning*. Meskipun keduanya terdapat perbedaan dalam langkah-langkah pemberian tugasnya, akan tetapi keduanya sama-sama merupakan model pembelajaran inovatif.²⁰ Model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dan berpusat kepada siswa (*student centered*).

Guru sebagai fasilitator mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *problem based learning* menjadikan siswa kelas 6 di MI Hidayatus Shibyan lebih proaktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas berbasis masalah. Ngatijah mengatakan bahwa sebelum diterapkan metode *problem based learning* siswa cenderung abai dan tidak peduli dengan hal yang ada di sekitarnya.²¹ Melalui metode ini guru berharap siswa mau belajar menggunakan pengetahuan yang telah dikuasai dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah. Metode *problem based learning* menurut Oktaviyanti bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena memberikan pandangan yang luas dan bebas kepada siswa, dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan sebuah masalah.²² Dengan bekal kemampuan berpikir kritis tersebut menjadikan siswa termotivasi untuk

¹⁸ Hasil Observasi di kelas 6 MI Hidayatus Shibyan Jatirogo Tuban, pada 07 Februari 2023.

¹⁹ Delsi Novelni and Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 3869–3888.

²⁰ Kusadi, Sriartha, and Kertih, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif."

²¹ Ngatijah, *wawancara*, Tuban, 13 Februari 2023.

²² Itsna Oktaviyanti and Setiani Novitasari, "Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS," *Musamus Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2019): 50–58.

belajar lebih keras sehingga akan selalu siap ketika dihadapkan sebuah persoalan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Novelni bahwa melalui penerapan metode *problem based learning* menjadikan peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan yang bersifat abstrak saja, karena dalam metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengkaitkannya dengan kehidupan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sosial.²³ Penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan dan memecahkan masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Brunner dalam Oktaviani mengatakan bahwa melalui penyelidikan dan pemecahan masalah pengetahuan siswa dapat bertahan lama dalam ingatan.²⁴

Selain itu, menurut Herpratiwi penggunaan metode *problem based learning* menjadikan sarana bagi siswa

dalam memberikan ide dan saling bertukar gagasan terkait sebuah peristiwa atau informasi, sehingga menjadi tujuan utama pembelajaran adalah keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.²⁵ Secara mandiri siswa dituntut untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya secara simultan dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan nyata.

Sebagai salah satu keterampilan yang penting di abad 21, keterampilan sosial perlu diupayakan guru agar tertanam pada diri peserta didik, sebagai dasar pembentukan interaksi sosial dan partisipasi peserta didik terhadap lingkungannya. Terdapat tiga aspek penting yang terdapat pada keterampilan sosial menurut Ngailo, diantaranya: 1) manajemen diri (emosi, berbagi dan menghargai), 2) akademis (membantu, berpendapat, dan menerima pendapat), dan 3) kepatuhan (bersungguh-sungguh).²⁶ Dengan keterampilan sosial maka siswa memiliki bekal untuk mengkonstruksikan pribadinya terhadap kreativitas yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 MI Hidayatus Shibyan terdapat indikasi bahwa keterampilan sosial siswa kelas 6 terbilang rendah, antara lain: 1) siswa belum bertanggung

²³ Novelni and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli."

²⁴ Pratiwi Oktaviani, Hartono, and Putut Marwoto, "Pengembangan Multimedia Interaktif Bervisi SETS Sebagai Alat Bantu Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Peserta

Didik," *Pancasakti Science Education Journal* 5, no. 9 (2020): 4–11.

²⁵ Herpratiwi Herpratiwi et al., "Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 487–495.

²⁶ Dorkas Wini Ngailo et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19–28.

jawab pada tugas yang diberikan sehingga tidak mengumpulkan tepat waktu, 2) siswa pasif dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru, 3) siswa kesulitan mengungkapkan ide ketika diajak berdiskusi, 4) siswa belum mampu bekerjasama dengan temannya.²⁷ Adanya indikasi tersebut membuat guru tergerak untuk mengaplikasikan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya melalui pembelajaran IPS. Menurut Munawaroh pemilihan model pembelajaran sekaligus peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mengasah berpikir kritis di setiap individu dalam menyelesaikan masalah, karena proses berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sangat diutamakan.²⁸

Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas 6 MI Hidayatus Shibyan diantaranya: 1) kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan permasalahan yang diberikan, 2) siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas, 3) siswa kesulitan dalam menuangkan ide-idenya untuk mencari solusi permasalahan, 4) memakan waktu cukup lama karena siswa belum terbiasa belajar mengkaitkan problem atau informasi dengan konteks kehidupan nyata.²⁹ Untuk mengatasi kendala yang

ada, guru sebagai fasilitator perlu memberikan contoh atau stimulus dulu kepada siswa tentang cara penyelesaian masalah dan perlu waktu yang kontinyu untuk membiasakan siswa belajar berpikir kritis dan terampil.

Kendala yang muncul ketika diterapkan model *problem based learning* merupakan hal yang wajar. Hal ini karena sebelumnya pembelajaran masih bersifat klasik dan belum memberikan tugas kepada siswa secara mandiri. Jika guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menciptakan ide-ide kreatif, maka guru perlu memberikan inspirasi kepada siswa. Contoh inspirasi yang bisa diberikan seperti bentuk contoh penelitian, pemecahan masalah dan perilaku berpikir kritis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kurangnya ide kreatif yang dimiliki siswa merupakan salah satu bentuk masalah yang muncul akibat ketidakmampuan berpikir kreatif siswa meliputi *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Sebagaimana pendapat Kusnadi yang menyatakan bahwa sangat penting siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk keberhasilan memecahkan masalah dalam pembelajaran.³⁰ Hasil belajar yang ingin dicapai dari proses berpikir kreatif adalah ketika siswa mampu menggunakan pengetahuan konsep-konsep dan dapat menerapkannya secara baik. Dapat dilihat dari bentuk originalitas,

²⁷ Ngatijah, wawancara, Tuban, 13 Februari 2023.

²⁸ J Munawaroh, "Nafiah, YN (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi. 4

..., " PTK A1 2018 FKIP Universitas Muhammadiyah ... (n.d.).

²⁹ Ngatijah, wawancara, Tuban, 13 Februari 2023.

³⁰ Kusadi, Sriartha, and Kertih, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif."

kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan evaluasi serta kemandirian dalam proses belajarnya.

Selanjutnya siswa akan merealisasikan ide yang ada dan dikembangkan sesuai dengan karakter permasalahan yang dihadapi. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi siswa karena ia dapat mengeluarkan idenya sendiri untuk menyelesaikan masalah baik ide tersebut akan berhasil atau tidak. Realisasi ide ini bisa dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Pada pembelajaran model ini bisa mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bertukar ide, bekerja sama, dan berkomunikasi.³¹

Dari hasil penelitian sebelumnya juga banyak diungkapkan beberapa kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan metode *problem based learning*, antara lain 1) guru kesulitan memberi penjelasan kepada siswa, 2) guru kesulitan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan, 3) kelas tidak kondusif karena siswa belum bisa menjalankan perintah guru dengan benar, 4) waktu tidak efektif karena siswa belum berhasil menyelesaikan tugas sebelum waktu habis, 5) belum ada keberanian siswa dalam menyampaikan ide kreatifnya, 6) di tahap akhir guru kesulitan memberikan refleksi dan evaluasi terhadap tugas siswa.³²

Namun meskipun ditemukan kendala dalam penerapan metode *problem based learning*, tetap membawa dampak positif pada perubahan keterampilan sosial siswa. Sebagaimana penelitian Amiruddin yang menyatakan bahwa, "dengan melibatkan diri dalam PBL, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang mencakup Kerjasama dengan teman, berinteraksi dengan efektif. Berbagi ide dan pengalaman, serta mengelola diri dengan baik"³³ Siswa yang awalnya memiliki keterampilan sosial rendah, dengan adanya stimulus pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa kritis dalam menyikapi persoalan sosial dan yang paling penting adalah muncul karakter simpati, tanggung jawab dan bekerjasama yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya di masyarakat.

Kesimpulan

Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mandiri, berusaha menyelidiki masalah-masalah dan mencari penyelesaian masalah tersebut. Guru kelas 6 MI Hidayatus Shibyan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi sikap mau bekerjasama, simpati, empati,

³¹ Yoga Adi Pratama, Wahyu Sopandi, and Yayuk Hidayah, "Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 2, no. 1 (2019): 1-8.

³² Novelni and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam

Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli."

³³ Sari Dewi and Ach Amirudin, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi," *Jurnal Pendidikan* vol.1 (2016): 281-288.

mampu adaptasi dengan lingkungan, komunikatif dan kolaboratif, serta tanggap masalah. Selama ini siswa kelas 6 hanya diajarkan metode klasikal dan hasilnya siswa kurang memiliki keterampilan sosial. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan model *problem based learning* yaitu memberikan bacaan terkait problematika sosial akibat bencana alam, kemudian siswa diminta untuk merespon masalah dan mencari solusinya. Kendala yang dihadapi guru adalah beberapa siswa belum menjadi penyelidik yang aktif dan belum bisa menuangkan idenya secara terbuka dalam menangani sebuah masalah yang ada pada teks bacaan. Hasil yang didapatkan siswa belajar untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan tumbuh sikap positif dalam kegiatan sosialnya.

Daftar Pustaka

- Adhitya, Rizka Syafitri, An Nuril, and Maulida Fauziah. "Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir." *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 11, no. 1 (2023): 38–45. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.
- Dewi, Sari, and Ach Amirudin. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi." *Jurnal Pendidikan* vol.1 (2016): 281–288.
- Herpratiwi, Herpratiwi, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Sugeng Widodo, and Refki Effendi. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 487–495.
- Kusadi, Ni Made Risa, I Putu Sriartha, and I Wayan Kertih. "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif." *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): 18–27.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Seminar Nasional Pendidikan* (2019): 924–932.
- Munadi, Bernardus Agus. "The Implementation of Problem Based Learning to Improve The Students' Learning Outcomes of Cognitive Aspects in Oxy Acetylene Welding Course." *Indonesian Journal of Science and Education* 3, no. 2 (2019): 115.
- Munawaroh, J. "Nafiah, YN (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi. 4" *PTK A1 2018 FKIP Universitas Muhammadiyah ...* (n.d.).
- Ngailo, Dorkas Wini, Agus Muliadi, Siti Rabiatal Adawiyah, Taufik Samsuri, and Armansyah Armansyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19–28.

- Novelni, Delsi, and Elfia Sukma. "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 3869-3888.
- Oktaviani, Pratiwi, Hartono, and Putut Marwoto. "Pengembangan Multimedia Interaktif Bervisi SETS Sebagai Alat Bantu Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *Pancasakti Science Education Journal* 5, no. 9 (2020): 4-11.
- Oktaviyanti, Itsna, and Setiani Novitasari. "Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS." *Musamus Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2019): 50-58.
- Parwata, I Made Yoga. "Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan: Meta-Analysis." *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 1 (2021): 1-9.
- Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, and Yayuk Hidayah. "Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 2, no. 1 (2019): 1-8.
- Putra, Angga, Putri Surya Damayanti, and Nurahmawati Nurahmawati. "Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 217-221.
- Ramadhan, Iwan. "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 358-369.
- Saputra, Maskhur Dwi, Soetarno Joyoatmojo, Dewi Kusuma Wardani, and Khresna Bayu Sangka. "Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model." *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 1077-1094.
- Suardana, Putu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru." *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 270.
- Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, and Parsaoran Siahaan. "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11-16.